



Analisa Dampak Novel Dewasa terhadap Daya Pikir Remaja di MTS Sunan Pandanaran

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Astuti Widiyarini Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran smilewidhy@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 4, No. 2, Agustus 2024 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Fany Rifqoh Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran fanyrifqoh08@gmail.com	
Nisrina Azka Nismara Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran	
Lala Nurmala Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran	

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Widiyarini, A., Rifqoh, F., Nismara, N. A., & Nurmala, L. (2024). Analisa Dampak Novel Dewasa terhadap Daya Pikir Remaja di MTS Sunan Pandanaran. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (2), 486-493.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dampak novel dewasa terhadap daya pikir remaja di MTs Sunan Pandanaran. Subjek dalam penelitian ini adalah santri yang juga merupakan siswa dari MTs Sunan Pandanaran. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil dari penelitian yang kami lakukan novel dewasa memiliki dampak positif dan negatif terhadap daya pikir terutama remaja yang sedang mengalami fase pubertas. Tingkat keterbukaan dan kematangan emosional remaja akan memainkan peran dalam menerima informasi yang berpengaruh pada pola pikir dan berdampak pada tingkah dan perilaku. Novel dewasa dapat membantu remaja memahami berbagai sudut pandang, pengalaman, dan kompleksitas dunia sekitar mereka, membantu remaja memahami realitas sosial dan emosional yang lebih kompleks, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan membantu remaja membangun empati terhadap orang lain. Namun selain dampak positif ada juga dampak negatifnya yaitu remaja dapat mengalami gangguan belajar seperti membaca novel saat sedang pelajaran sehingga nilai menurun, malas untuk mengikuti ekstrakurikuler tidak memperhatikan pelajaran dengan baik karena membaca novel, serta remaja menjadi tidur larut malam sehingga menjadi mengantuk saat jam pelajaran.

Kata Kunci: Analisa, Dampak novel dewasa, Daya pikir remaja

Abstract

This article aims to determine the impact of adult novels on teenagers' thinking power at MTs Sunan Pandanaran. The subjects in this research were Islamic boarding school students who were also students from MTs Sunan Pandanaran. This research is a type of qualitative research that uses descriptive methods. Data collection techniques use observation and interview methods. Based on the results of the research we conducted, adult novels have positive and negative impacts on thinking power, especially for teenagers who are experiencing the puberty phase. The level of openness and emotional maturity of adolescents will play a role in receiving information that influences thought patterns and has an impact on behavior and behavior. Adult novels can help teenagers understand various points of view, experiences, and the complexity of the world around them, help teenagers understand more complex social and emotional realities, improve critical thinking skills, and help teenagers build empathy for others. However, apart from the positive impact, there are also negative impacts, namely that teenagers can experience learning disorders such as reading novels during class so that their grades decrease, being lazy to take part in extracurricular activities, not paying attention to lessons properly because they read novels, and teenagers sleeping late at night so they become sleepy during class time.

Keywords: Analysis, the impact of adult novels, teenagers' thinking power

A. Pendahuluan

MTs Sunan Pandanaran adalah salah satu bagian dari Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Santriwan-santriwati MTs adalah anak-anak usia remaja. Kehidupan remaja di pesantren tentulah berbeda dengan kehidupan remaja pada umumnya. Jika di luar pesantren remaja bisa *nongki-nongki* dan belajar di kelas yang sama, di pesantren remaja putra dan remaja putri dipisah dan tidak bisa bergaul atau bersosialisasi seperti itu. Selain itu salah satu aturan yang paling ketat juga di setiap pondok pesantren adalah larangan membawa HP ke dalam pondok. Apabila santri kedatangan membawa HP, HP tersebut bisa langsung disita ataupun langsung dihancurkan saat itu juga. Tidak jarang hanya untuk sekedar menonton film atau acara di televisi saja mereka juga ada batasannya yaitu hanya satu kali dalam seminggu yaitu di hari Jumat. Hal seperti inilah yang membuat siswa kadang merasa bosan. Untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan itu mereka mencari aktivitas menyenangkan yang kadang berlawanan dengan aturan pondok.

Remaja di luar pondok pada umumnya menghilangkan kejenuhan dengan bermain gadget, ataupun jalan-jalan ke mall tetapi tidak demikian dengan remaja di dalam pondok. Tidak adanya gadget dan akses keluar masuk pondok membuat santriwan dan santriwati di pondok mencari hiburan lain. Salah satunya adalah dengan membaca baik cerpen, puisi ataupun novel disela-sela waktu luang mereka. Meskipun sudah ada larangan para santri membawa serta membaca novel selain yang disediakan oleh perpustakaan Darul Hikam tetapi nyatanya masih banyak ditemukan siswa yang membaca novel mereka sendiri. Karya sastra adalah sebuah ciptaan seorang penulis yang disampaikan dengan komunikatif untuk tujuan estetika. Berbeda dari karya sastra lainnya, novel merupakan karya sastra yang panjang. Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya yang menonjolkan watak serta sifat setiap pelaku.

Membaca novel merupakan kegiatan asyik untuk mengisi waktu luang, selain menghibur diri sendiri ternyata membaca novel juga memiliki berbagai macam manfaat. Dengan membaca novel secara tidak kita sadari dapat menumbuhkan rasa empati, membuka pikiran dengan memandang dunia dari sisi lain, membuat banyak mengenal banyak tata bahasa baru, meningkatkan memori dan meningkatkan kreativitas dengan berimajinasi. Membaca memberikan informasi pada khalayak tentang apa yang terjadi di sekitar maupun di dunia yang menjadi permasalahan adalah ditemukannya banyak santri yang membaca novel bergenre dewasa. Novel bergenre dewasa dapat memberikan pelajaran melalui ceritanya. Namun demikian novel bergenre dewasa memiliki target pasar orang-orang dewasa.

Mengacu pada pernyataan Khusni Firan (Novel.or.id) mengindikasikan bahwa remaja yang membaca novel dewasa mungkin lebih rentan terhadap depresi, kecemasan, dan stres, serta kemungkinan mereka akan mengalami kekerasan, mengalami perilaku seksual yang berisiko, dan menggunakan narkoba. Peran orang tua dan pendidik sangat penting untuk membimbing remaja dalam membaca novel yang sesuai dengan usia mereka dan untuk membantu mereka

memahami isi dari novel yang mereka baca. Masih mengacu pada pernyataan Khusni Firan yang menyatakan bahwa ternyata membaca novel dewasa juga dapat memberikan manfaat pada daya pikir remaja, seperti membantu mereka memahami realitas sosial dan emosional yang lebih kompleks, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan membantu mereka membangun empati terhadap orang lain.

Genre novel dewasa biasanya mengiringi genre berdarah-darah, pembunuhan, aliran-aliran, politik, atau bahkan adegan seks secara implisit. Novel jenis ini tentu saja hanya diperuntukkan bagi orang dewasa. Dalam perspektif psikologi usia dewasa dimulai dari usia 19 tahun. Kategori umur manusia dilihat dari kesehatan dan psikologi menitik beratkan pada kondisi fisik dan mental. Daya pikir remaja dalam membaca novel dewasa dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang melibatkan perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan lingkungan mereka. Menurut Cabaca, Citra Ayuning Tyas dalam survei bertajuk tentang novel dewasa yang melibatkan 252 responden menunjukkan jika 94,84 persen pernah membaca novel dewasa. Melihat kondisi saat ini, novel dewasa telah dinikmati oleh setiap kalangan dan latar belakang yang berbeda-beda, tidak terkecuali para santri MTs Sunan Pandanaran. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menyelidiki dampak dari konsumsi novel dewasa bagi remaja di MTs Sunan Pandanaran.

B. Metodologi

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Satori (2011: 25) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan tehnik pengumpulan yaitu serangkaian penelitian dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Lokasi penelitian ini adalah di MTs Sunan Pandanaran yang terletak di Jl. Kaliurang KM.12, Turen, Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, Prov. DIY. Objek penelitian ini adalah santriwan-santriwati MTs Sunan Pandanaran dengan subjek penelitian santri putri yang membaca novel dewasa.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara. Dalam KBBI, wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio atau ditayangkan pada layar televisi. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah tahap pra-lapangan yaitu mengadakan observasi di MTS Sunan Pandanaran dan kemudian membuat rancangan penelitian dengan membuat daftar pertanyaan berupa garis besar permasalahan sebagai pedoman penelitian. Kemudian langkah berikutnya adalah tahap pekerjaan lapangan. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa santri secara acak untuk mendapatkan data awal dan menggali informasi tentang dampak novel dewasa terhadap daya pikir remaja. Kemudian dari data yang telah diperoleh penulis berusaha mereduksi data dan menyajikan data serta menarik kesimpulan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif sehingga menjadi bahasa tertulis. Tahapan dalam analisis data meliputi tahapan-tahapan berupa mengumpulkan seluruh data hasil temuan, kemudian dikelompokkan sesuai rumusan penelitian. Data disusun ke dalam sebuah laporan secara sistematis dengan cara membahas dan mendeskripsikan hasil temuan di lapangan yang sesuai dengan perumusan masalah sehingga menjadi sebuah laporan yang ilmiah dan relevan.

C. Hasil dan Pembahasan

Secara etimologis novel berasal dari bahasa latin *novellus*. Kata *novellus* terbentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa Inggris. Novel dikatakan terbaru karena bentuk novel adalah karya sastra yang datangnya kemudian setelah karya sastra lainnya. Adapun menurut Tarigan (2011:45) bahwa novel adalah suatu cerita yang memiliki alur yang panjang dalam suatu buku yang merupakan cerita imajinatif dalam kehidupan tokoh yang ada di dalam cerita tersebut. Novel adalah salah satu genre karya sastra yang berbentuk prosa. Kisah di dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas tentang permasalahan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh. Cerita di dalam novel dimulai dengan munculnya persoalan yang dialami oleh tokoh dan diakhiri dengan penyelesaian masalahnya. Novel memiliki cerita yang lebih rumit dibandingkan dengan cerita pendek. Tokoh dan tempat yang diceritakan di dalam novel sangat beragam dan membahas waktu yang lama dalam penceritaan.

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia (Ebta, 2015), novel adalah karangan prosa yang panjang yang mengandung cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang sekelilingnya dengan watak dan sifat perilaku. Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar di Masyarakat, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Membaca novel lebih sulit daripada membaca cerpen, karena cerpen tidak menuntut kita untuk memahami masalah yang kompleks. Jenis novel berdasarkan isi, tokoh dan target pasar dikelompokkan menjadi *teenlit*, *chicklit*, *songlit* dan novel dewasa.

Menurut responden Cabaca novel dewasa adalah novel yang mengandung pemahaman, realitas, hingga permasalahan kehidupan diusia dewasa, seperti berdamai dengan kenyataan hidup, masa lalu, dengan sudut pandang manusia diusia dewasa (bukan membahas soal seksualitas semata). Berisi isu-isu yang lebih kompleks dan biasanya memang dekat dengan lingkungan orang dewasa, problem lebih dalam, hingga topik lebih intens. Selain itu novel dewasa juga mampu menampilkan konflik yang lebih pelik sehingga memberikan gambaran yang lebih realistis. Saat ini masih banyak yang menyalah artikan definisi novel dewasa. Banyak yang mengira novel dewasa selalu mengandung adegan seks atau hanya berlabel 18+. Padahal jika mau mengulik arti sebenarnya, novel dewasa adalah novel yang memuat konten atau materi cerita yang lebih kompleks dan hanya bisa dipahami oleh orang dewasa.

Perlu diakui bahwa novel yang mengandung cerita dewasa sangat digemari karena dirasa sangat dekat dengan kehidupan pembaca. Konflik-konflik yang tersaji akan mengingatkan pembaca dengan hal yang pernah dilalui, sedang dilalui bahkan tak sedikit memberi gambaran ideal tentang kehidupan yang di dambakan pembacanya. Membaca novel dewasa tidak hanya sekedar membaca cerita, tetapi juga merupakan perjalanan untuk mengeksplorasi emosi, ide, dan pengalaman manusia yang kompleks. Melalui karakter dan plot yang menarik, novel dewasa dapat membuat kita berpikir kritis, berempati dengan orang lain, dan memahami dunia di sekitar pembaca dengan lebih baik.

Salah satu manfaat utama dari eksplorasi tema dewasa dalam membaca novel dewasa adalah dapat membantu pembaca mengembangkan empati dan pemahaman terhadap orang lain. Ketika pembaca membaca tentang karakter yang bergumul dengan masalah dan emosi yang sama dengan pembaca, pembaca dapat mulai memahami perspektif mereka dan berempati dengan pengalaman mereka. Hal ini dapat membantu pembaca menjadi lebih toleran dan pengertian terhadap orang lain, bahkan jika pembaca tidak selalu setuju dengan mereka. Eksplorasi tema dewasa merupakan salah satu aspek yang paling penting. Tema-tema ini mencakup berbagai topik kompleks dan menantang, seperti cinta, kehilangan, identitas, dan kematian. Dengan mengeksplorasi tema-tema ini, novel dewasa dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kondisi manusia dan membantu pembaca memahami pengalaman hidup yang kompleks.

Selain itu, eksplorasi tema dewasa dalam baca novel dewasa dapat membantu pembaca mengatasi emosi dan pengalaman pembaca sendiri. Ketika pembaca membaca tentang karakter yang melalui pengalaman serupa dengan pembaca, pembaca dapat merasa tidak sendirian dan lebih mampu mengatasi tantangan pembaca sendiri. Dengan mengeksplorasi tema-tema dewasa dalam baca novel dewasa, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang diri pembaca sendiri, orang lain, dan dunia di sekitar pembaca. Hal ini dapat membantu pembaca tumbuh secara emosional dan intelektual, dan menjadi individu yang lebih berempati dan pengertian.

Novel dewasa adalah karya fiksi yang punya segmentasi khusus untuk pembaca yang telah berusia 19 tahun keatas sehingga sebenarnya sangat tidak direkomendasikan untuk dibaca oleh anak-anak usia remaja. Remaja adalah suatu waktu manusia berumur 12-18 tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Dalam mempelajari perkembangan remaja, remaja dapat didefinisikan secara biologis sebagai perubahan fisik yang ditandai oleh permulaan pubertas dan penghentian pertumbuhan fisik; secara kognitif, sebagai perubahan dalam kemampuan berpikir secara abstrak atau secara sosial, sebagai periode persiapan untuk menjadi orang dewasa.

Boarding School atau biasa disebut Pondok pesantren Sunan Pandanaran adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang mengutamakan pendidikan agama dimana para peserta didik menghabiskan hampir seluruh waktunya di pondokan. MTs Sunan Pandanaran adalah bagian dari Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang mana siswanya adalah santri pondok. Mereka

adalah santri dengan usia antara 12 hingga 16 tahun. Dimana usia ini dikategorikan pada usia remaja. Mereka melakukan segala aktivitas dari mulai bangun tidur, belajar, bermain, makan hingga kembali tidur di asrama yang disediakan oleh pengelola. Tidak jarang para santriwan-santriwati MTS Sunan Pandanaran mengalami kebosanan karena rutinitas yang dirasa monoton. Salah satu cara yang dapat mereka lakukan untuk membunuh kebosanan mereka adalah dengan membaca buku novel.

Di perpustakaan Darul Hikam milik pondok pesantren Sunan Pandanaran sudah disediakan banyak buku bacaan, mulai dari buku-buku pelajaran, sains, sosial, politik, hukum, sejarah, filsafat, psikologi, pengetahuan umum, puisi, cerpen maupun novel. Perpustakaan Darul Hikam dapat diakses setiap hari oleh santriwan dan santriwati. Buku-buku yang disediakan di perpustakaan adalah buku-buku yang memang diperuntukkan untuk bacaan yang sesuai dengan usia remaja. Bagi mereka novel yang ada di sekolah dirasa kurang menarik dan tidak sesuai dengan selera baca mereka. Banyak santri yang sengaja membawa dan meminta paketan novel ke wali santri. Kebanyakan santri membawa buku novel yang sesuai dengan keinginan mereka. Novel yang mereka bawa dari rumah biasanya merupakan rekomendasi yang di dapat tiktok atau teman sesama penyuka novel, yang mana konten isi novel tidak bisa dikontrol oleh pihak madrasah.

Dari sinilah asal mula ditemukan novel dewasa. Biasanya mereka membawa novel ketika perpulangan atau ketika mendapatkan kiriman paket dari orang tua ataupun saudaranya. Santri usia remaja ini akan memesan novel yang ingin di baca. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden penulis mendapatkan informasi bahwa mereka akan mendapat rekomendasi novel dewasa dari tiktok. Biasanya ketika perpulangan santri akan mencari informasi tentang novel-novel dewasa yang rekomended. Karena kebanyakan wali santri tidak paham tentang isi dari novel, mereka akan langsung membelikan novel dewasa pesanan tanpa menanyakan ataupun menyelidiki isi kontennya. Kebanyakan dari wali santri langsung menuruti keinginan anak agar anak tetap betah tinggal di pondok. Peredaran novel dewasa dikalangan remaja ini adalah dengan model barter (sesama pemilik dan peminat novel dewasa akan saling bertukar dengan novel dewasa yang mereka punya). Pinjam meminjam novel ini hanya di kalangan sesama peminat novel dewasa ataupun sahabat dekat saja. Mereka mengkhawatirkan apabila bukan sirkel atau sahabat dekat novel menjadi rusak.

Dikarenakan novel dewasa yang beredar jumlahnya terbatas dan antrian meminjamnya yang panjang, tidak jarang para remaja ini rela begadang tidur larut malam untuk segera menyelesaikan membaca novel tersebut. Mereka rela menahan kantuk demi membaca novel karena saat membaca alur cerita sebuah novel santri akan penasaran dengan kelanjutannya pada akhirnya santri menjadi kecanduan. Membaca novel ternyata juga ada seninya, yaitu ketika alur ceritanya bagus ternyata pecinta novel malah justru tidak ingin segera menyelesaikannya, kadang kala pada bagian tertentu akan di lama-lama dan dibaca berulang-ulang. Ketika ditanyakan alasannya pada responden, responden merasa senang dan meresapi serta merasa ikut merasakan. Karena terlalu meresapi pembaca juga sering terbawa suasana alur cerita. Bahkan penggalan ceritanya bisa diingat beberapa hari kedepan.

Beberapa anak ternyata membawa novel dewasa mereka ke sekolah dan membacanya saat jam pelajaran berlangsung, namun kebanyakan dari remaja ini membaca novelnya disela-sela pergantian jam. Parahnya ada yang membaca novelnya pada jam pelajaran saat guru menerangkan atau saat mereka diminta mengerjakan soal secara berkelompok. Santri tidak memperhatikan pelajaran dengan baik karena membawa novel di sekolah sehingga lebih suka membaca novel daripada mendengarkan pelajaran. Baik secara sembunyi-sembunyi ataupun terang-terangan mereka akan membaca novel di jam pelajaran tertentu. Saat Pelajaran tertentu mereka akan membaca novel secara terang-terangan. Jika ketahuan oleh guru siswa yang membaca novel saat Pelajaran, novel akan disita oleh guru bersangkutan. Namun nyatanya masih banyak juga santri yang kedapatan membawa novel dewasa. Dengan demikian santri MTs mengalami gangguan belajar karena terlalu kecanduan dengan novel dewasa. Akhirnya nilai belajar pun menurun.

Demi menyelesaikan novel yang dibaca ada juga dari santri yang rela tidak ikut kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Mereka sengaja membolos dan lebih berat untuk membaca novel daripada mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Siswa MTs menjadi malas untuk melakukan ekstrakurikuler karena sepulang sekolah, mereka ingin sampai kamar dan membaca novel. Dampaknya, peminat ekstrakurikuler menjadi sepi. Hal ini juga dibiarkan terus menerus akan menjadi permasalahan tersendiri. Terlalu asyik membaca novel membuat mereka melupakan tugas utamanya di sekolah.

Membaca bukan hanya sekedar mengeja suatu huruf agar menjadi susunan kata dan membentuk sebuah kalimat, tetapi membaca merupakan proses memahami sebuah kata sehingga pembaca dapat mengerti kandungan atau maksud yang ditulis oleh penulis. Membaca juga dapat membuat seseorang berimajinasi sesuai deskripsi yang ditulis penulis dalam buku. Melalui proses membaca pemahaman, aset pengetahuan seseorang bertambah dan juga meningkatkan daya pikir. Membaca novel adalah cara mereka membunuh waktu kosong. Siswa sering dihadapkan pada materi-materi yang tidak begitu akrab dengan yang ada dalam kehidupan. Mengembalikan suasana hati dengan membaca novel akan membawa pembaca dalam dunia lain yang menyenangkan. Hal inilah yang mendorong siswa mencari bacaan yang lebih menantang.

Novel memiliki banyak kekurangan dan kelebihan bagi daya pikir pembacanya salah satunya di kalangan remaja. Kelebihan yang dimiliki novel bagi daya pikir pembacanya salah satunya menambah kreativitas bagi daya pikir pembaca kekayaan nilai fiktif bisa membuat pembaca meredakan stresnya. Kisah-kisah dalam novel membantu para pembaca mencari hiburan dan juga cara bersenang-senang yang memberi banyak manfaat untuk daya pikir dan kreativitas. Kekurangan yang dimiliki novel bagi pembaca adalah mempengaruhi pola pikir pembaca apa yang ditulis, secara sadar atau tidak akan mempengaruhi cara berpikir pembaca dan pada akhirnya pembaca akan meniru pola pikir dan perilaku karakter yang ada di novel.

Novel dewasa sering kali berisi konten yang intens secara emosional, termasuk tema-tema seperti kekerasan, seksualitas, atau masalah sosial yang rumit. Daya pikir remaja dalam membaca novel dewasa dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang melibatkan perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan lingkungan mereka. Remaja sedang mengalami perkembangan kognitif yang signifikan, termasuk kemampuan berpikir abstrak, analitis, dan reflektif. Pada tahap perkembangan kognitif remaja awal lebih cenderung egois dan merasa pemikirannya benar. Mereka bisa bertindak berdasarkan dorongan hati tanpa memikirkan semuanya secara menyeluruh. Dalam membaca novel dewasa mereka mulai mampu memahami plot yang kompleks, karakter yang lebih dalam, tetapi perlu pengajaran dari orang dewasa. Paparan berulang pada konten-konten novel dewasa dapat mempengaruhi emosional remaja, sehingga jika tidak terkontrol dapat menimbulkan permasalahan tersendiri. Novel dewasa juga memiliki manfaat bagi kalangan remaja karena dapat membantu remaja memahami berbagai sudut pandang, pengalaman, dan kompleksitas dunia sekitar mereka. Tingkat keterbukaan dan kematangan emosional individu akan memainkan peran dalam bagaimana informasi tersebut diresapi dan dipahami.

Perubahan pubertas dan biologis utama termasuk perubahan pada organ seks, tinggi, berat, dan massa otot, perubahan besar dalam struktur otak, serta perubahan suara. Kemajuan kognitif mencakup peningkatan pengetahuan dan kemampuan berpikir secara abstrak dan bernalar secara lebih efektif. Perilaku dan pola pikir anak mendadak berubah saat remaja akibat faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal adalah lingkungan, pergaulan, serta role model sementara faktor internal terkait dengan perkembangan otak dan hormon. Sering kali masyarakat menyalahkan faktor hormonal sebagai penyebab perubahan perilaku dan pola pikir remaja. Banyak orang tua yang belum memahami bahwa perubahan perilaku dan pola pikir remaja sebenarnya disebabkan oleh perkembangan otaknya.

Otak manusia senantiasa berkembang untuk beradaptasi. Saat remaja, bagian otak yang berfungsi dalam pengambilan keputusan belum berkembang sempurna. Bagian tersebut adalah *lobus frontal* (*prefrontal cortex*) yang terletak tepat di belakang dahi. Selain berfungsi dalam pengambilan keputusan, *lobus frontal* juga mengatur perencanaan, spontanitas, konsekuensi, pemecahan masalah, empati, serta perilaku sosial dan seksual. Karena otak berkembang dari belakang ke depan, maka *lobus frontal* menjadi bagian otak yang terakhir berkembang sempurna, yaitu ketika seseorang berusia 25 tahun. Padahal, usia dewasa menurut undang-undang maupun yang berlaku umum dalam masyarakat adalah usia 18 tahun.

Perkembangan *lobus frontal* pada remaja ternyata kalah cepat dengan sistem limbik, yaitu bagian otak yang mengatur emosi, motivasi, dan perilaku. Jika diibaratkan sebagai manusia, sistem limbik memiliki karakter emosional dan berani mengambil risiko. *Lobus frontal* ibarat orang yang tenang, logis, fokus. Itulah mengapa remaja cenderung impulsif, tidak memikirkan konsekuensi dari perbuatannya, dan suka hal menantang. Otak remaja memiliki bagian bernama striatum yang mengatur tentang penghargaan (*reward system*). Dibandingkan dengan anak-anak dan orang dewasa, striatum pada otak remaja merespon penghargaan lebih cepat dan lebih akurat. Saat remaja menerima uang, striatumnya menunjukkan aktivitas tinggi. Pada percobaan yang dilakukan oleh Professor Adrianna Galvan dari University of California, *striatum* remaja ternyata membuat mereka lebih berani mengambil risiko dibandingkan orang dewasa.

Remaja memiliki tingkat kegembiraan yang lebih tinggi dibandingkan orang dewasa, meskipun mereka menerima uang dengan jumlah yang sama. *Striatum* tidak hanya merespon penghargaan berupa uang, namun juga makanan, pujian, dan respon positif dari lingkungan sekitar. Sayangnya, remaja dengan *striatum* yang kuat memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku berisiko dan menikmatinya.

Hubungan antara pengaruh daya pikir remaja dengan novel yang tidak sesuai dengan usianya yaitu dapat mempengaruhi daya pikir remaja tersebut seperti, mempengaruhi persepsi mereka terhadap norma-norma sosial, etika, dan nilai-nilai yang muncul dalam novel dewasa. Beberapa tema mungkin lebih relevan atau sensitif tergantung pada budaya mereka. Hasil dari penelitian yang kami lakukan dalam penelitian dampak novel dewasa terhadap daya pikir remaja di MTs Sunan Pandanaran. Novel memiliki dampak positif dan negatif di kalangan masyarakat terutama remaja yang sedang mengalami fase pubertas. Banyak remaja yang menyalahgunakan novel seperti membaca novel yang tidak sesuai dengan usianya hal itu sangat berpengaruh bagi daya pikir remaja.

D. Kesimpulan

Kesimpulan berisi pemaparan secara singkat hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, dimana pemaparan tersebut haruslah menjawab permasalahan yang diungkap dalam pendahuluan, serta relevan dengan permasalahan dan tujuan. Ditulis dalam bentuk deskriptif naratif bukan dalam bentuk numerikal atau point. Novel memiliki dampak positif dan negatif di kalangan masyarakat terutama remaja yang sedang mengalami fase pubertas. Novel dewasa juga memiliki manfaat bagi kalangan remaja karena dapat membantu remaja memahami berbagai sudut pandang, pengalaman, dan kompleksitas dunia sekitar mereka. Novel dewasa bagi remaja juga membantu mereka memahami realitas sosial dan emosional yang lebih kompleks, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan membantu mereka membangun empati terhadap orang lain. Namun selain dampak positif ada juga dampak negatifnya yaitu remaja dapat mengalami gangguan belajar seperti membaca novel saat sedang pelajaran sehingga nilai menurun, malas untuk mengikuti ekstrakurikuler, tidak memperhatikan pelajaran dengan baik karena membaca novel, serta anak menjadi tidur larut malam sehingga menjadi mengantuk saat jam pelajaran. Tingkat keterbukaan dan kematangan emosional individu akan memainkan peran dalam bagaimana informasi tersebut diresapi dan dipahami saat membaca novel dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan ada korelasi dampak membaca novel dewasa dengan pola pikir remaja. Membaca novel dewasa dapat mempengaruhi pola pikir remaja baik yang bersifat positif maupun negatifnya. Oleh karena itu penulis menyarankan untuk remaja membatasi lamanya dalam membaca novel misal hanya satu jam dalam sehari. Membatasi waktu jangan sampai membaca novel saat jam pelajaran, serta menyarankan bagi pembaca novel supaya bijak dalam memilih judul dan genre yang akan dibaca karena secara sadar dan tidak sadar akan memengaruhi bahkan ke sifat dan sikap pembaca. Sangat disarankan untuk remaja tidak membaca novel dewasa.

E. Referensi

- Arnett, J. J. (2007). Emerging adulthood: What is it, and what is it good for?. *Child development perspectives*, 1(2), 68-73.
- Aryani, A., Nursalim, M. P., & Mubarok, Z. (2021). PENGARUH NOVEL TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DAN MINAT BACA REMAJA DI TANGERANG SELATAN. *Pena Literasi*, 4(2), 68-79.
- Ballaster, R. (1997). Seductive Forms: Women's Amatory Fiction from 1684 to 1740. *The Scriblerian and the Kit-Cats*, 29(2), 214.
- Bisri, M. (2020). Proses Kebahagiaan. *Jakarta: PT Qaf Media Kreativa*.
- Della Del Piera, P. S. *Pengaruh Membaca Cerita Dewasa di Wattpad Terhadap Perilaku Seksual Remaja* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Doody, M. A. (1996). *The true story of the novel*. Rutgers University Press.
- Eltika, E. (2004). Pengaruh Gaya Hidup Remaja dan Intensitas Komunikasi dengan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Penggunaan Telepon Genggam. *Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro*.
- Indonesia, T. R. K. B. B. (2018). Kamus besar bahasa Indonesia.

- Kail, R. V., & Cavanaugh, J. C. (2010). *Human Development: A Life-Span View: A Life-Span View*. CengageAdvantageBooks, Wadsworth.
- Kaplowitz, P. B., Slora, E. J., Wasserman, R. C., Pedlow, S. E., & Herman-Giddens, M. E. (2001). Earlier onset of puberty in girls: relation to increased body mass index and race. *Pediatrics*, *108*(2), 347-353.
- Maimun, A., & Lusiyana, L. (2022). Tingkatan Nafs Santri Pecandu Novel Wattpad Perspektif Psikologi Sufi Robert Frager. *Living Sufism: Journal of Sufism and Psychotherapy*, *1*(1), 18-34.
- Mukhtar, P. D., & Pd, M. (2013). *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: GP Press Group, 137.
- Noor, R. (2014). *Gerak Perlawanan Budaya: Kajian Sosiologis Produksi, Distribusi, Konsumsi, dan Pergeseran Nilai Gaya Hidup Remaja dalam Novel Chicklit dan Teenlit Indonesia*. Disertasi Program Doktor, Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Relihan, C. C. (Ed.). (1996). *Framing Elizabethan fictions: contemporary approaches to early modern narrative prose*. Kent State University Press.